

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN KARTU PANGGILAN
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 004
RANAH SUNGKAI KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

SALATUS JAMAL

NIM. 10911009052

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI TEKNIK PEMBELAJARAN KARTU PANGGILAN
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 004
RANAH SUNGKAI KECAMATAN XIII KOTO
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SALATUS JAMAL

NIM. 10911009052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM P2KG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Sohiron, M.Pd.I selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013
Penulis

Salatus Jamal
NIM. 10911009052

ABSTRAK

Salatus Jamal (2012) : Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat dari gejala yang ditemukan dilapangan, yaitu siswa jarang bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar, siswa tidak membuat catatan atau rangkuman setelah proses pembelajaran selesai, dan siswa tidak menanggapi ketika ada siswa yang memberikan contoh di depan kelas. Dari permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu apakah melalui teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus III. Pada sebelum tindakan hanya dengan persentase 48,6%, meningkat pada siklus I menjadi 62,3%, meningkat pada siklus II menjadi 68%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan, maka aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

ABSTRACT

Salatus Jamal (2012): The Increasing of Islamic Education Learning Activities through Summons Card Technique at the Fifth Year Students of State Elementary School 004 Ranah Sungkai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

This action research was motivated by low activity of the fifth year students in the subject of Islamic education looks of symptoms found in the field, the students rarely ask reveal difficulties in learning, students do not take notes or summaries after the learning process is completed, and the student does not respond when there are students who exemplify the class. Of these problems, then the problem can be formulated in this study is whether the technique of Learning Card Calls can enhance learning activities of Islamic Education In the fifth year students of state elementary school 004 Ranah Sungkai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

As the subjects in this study were 004 students of the fifth year students of state elementary school 004 Ranah Sungkai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar in the school year 2010-2011 the number of students by 25 people. An object in the application of this research is the application of learning techniques to improve the Call Cards student learning activities on the subjects of Islamic education. Data collection techniques in this study using observation techniques, and documentation.

This study concluded that the activity of the students in the learning process with the implementation of Islamic Education learning techniques Card Calls have increased from pre-action to the third cycle. In the prior action only with a percentage of 48.6%, an increase in the first cycle to 62.3%, an increase on the second cycle to 68%, and rose again on the third cycle to 81.1%. Thus it can be concluded that the application of learning techniques Card Calls, the learning activities of Islamic Education the fifth year students of state elementary school 004 Ranah Sungkai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

ملخص

سلاتوس جمال (2012): زيادة الأنشطة الدراسية لدرس التربية الإسلامية بواسطة التقنية الدراسية بطاقة الدعوة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 004 راناه سونكاي بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

كانت الدوافع وراء هذا البحث العملي إنخفاض النشاطات الدراسية لدى الطلاب في درس التربية الإسلامية وهي ظاهرة من الأعراض الآتية: الطلاب لا تأخذ الملاحظات أو الملخصات بعد الانتهاء من عملية التعلم، والطالب لا يستجيب عندما يكون هناك الطلاب الذين يجسدون الفئة. من هذه المشاكل، ومن ثم يمكن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو هل التقنية الدراسية بطاقة الدعوة ترقى الأنشطة الدراسية في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 004 راناه سونكاي بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار . كما كانت الموضوعات في هذه الدراسة لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 004 راناه سونكاي بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار في العام الدراسي 2010-2011 عدد الطلبة من 25 شخصا. الكائنات في تطبيق هذا البحث هو تطبيق تقنيات التعلم لتحسين كروت اتصال الطالب أنشطة التعلم في مادتي التربية الدينية الإسلامية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنيات المراقبة، والتوثيق. اختتمت هذه الدراسة أن النشاط للطلاب في عملية التعلم مع تنفيذ الإسلامية تطلب تعلم تقنيات التعليم بطاقة زادت من العمل لمرحلة ما قبل الدورة الثالثة. في العمل قبل فقط مع نسبة 48.6 في المائة، وزيادة في الدورة الأولى إلى 62.3 في المائة، بزيادة عن الدورة الثانية إلى 68 في المائة، وارتفع مرة أخرى في الدورة الثالثة لـ 81.1 في المائة. ومن ثم لا يمكن أن نخلص إلى أن تطبيق التعلم تقنية بطاقة الدعوة تطور وأنشطة التعلم من طلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 004 راناه سونكاي بمركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Berfikir	14
D. Indikator Keberhasilan	16
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 004 Ranah Sungkai	25
2. Keadaan Siswa SDN 004 Ranah Sungkai.....	26
3. Sarana dan Prasarana SDN 004 Ranah Sungkai	26
4. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	27
5. Aktivitas Guru Pada Siklus I	32
6. Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus I	33
7. Aktivitas Guru Pada Siklus II	40
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus II	41
9. Aktivitas Guru Pada Siklus III	47
10. Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus III	48
11. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	52
12. Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui teknik dan metode mengajar yang direncanakan. Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya.

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran agar

tercipt suasana belajar aktif. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Selain dari itu guru harus menguasai tentang hal-hal berikut:

1. Apakah ia memahami tentang bagaimana merumuskan tujuan mengajar.
2. Sejauh manakah ia memahami tentang proses-proses belajar yang dilakukan oleh siswa.
3. Sejauh manakah ia memahami cara menyampaikan pelajaran kepada siswa.
4. Apakah ia mampu memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan.
5. Mampukah ia memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa.
6. Apakah ia mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dari masalah-masalahnya.
7. Apakah ia memiliki kemampuan tentang menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan belajar siswa.
8. Apakah ia mampu melakukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa.
9. Apakah ia selalu berusaha memperbaiki peranan profesionalnya.
10. Apakah ia selalu berusaha memperbaiki mutu profesionalnya.¹

Darwan Syah menjelaskan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari indikator sebagai berikut :

1. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
2. Siswa aktif mengemukakan pendapat
3. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons murid yang kurang relevan atau salah
4. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
5. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.²

Agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, Martinis Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarah pada belajar aktif, seperti pemberian umpan balik, belajar kelompok dan penyediaan strategi belajar yang tepat,

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 119.

² Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, h. 117-120

serta merangsang siswa berpikir dan berbuat.³ Berdasarkan pengamatan awal di Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, guru telah berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

1. Guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan tanya jawab.
2. Meminta siswa untuk memberikan respons terhadap tanggapan yang diberikan siswa lain.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami

Walaupun guru telah berupaya, namun aktivitas belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dalam proses belajar mengajar ini peneliti menemukan gejala-gejala kurang keaktifan belajar siswa sebagai berikut :

1. Siswa jarang bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
2. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
3. Siswa tidak membuat catatan atau rangkuman setelah proses pembelajaran selesai.
4. Jika diberikan tugas, siswa tidak mengerjakan dengan tepat waktu.
5. Siswa tidak menanggapi ketika ada siswa yang memberikan contoh di depan kelas

³ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, h.30

Melihat masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya dengan menggunakan teknik pembelajaran kartu panggilan. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.⁴

Paul Ginnis menjelaskan bahwa teknik pembelajaran kartu panggilan memiliki beberapa, diantaranya:

1. Dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif
2. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius belajar
3. Meningkatkan interaksi belajar baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.⁵

Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan judul **”Peningkatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**

⁴ Paul Ginnis, *Trik dan Teknik Mengajar*. Jakarta: PT.Indek, 2008, h, 96

⁵ *Ibid*, h. 97

B. Defenisi Istilah

1. Aktivitas Belajar

Hamzah B. Uno dkk menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari atau memberikan informasi, bertanya, bahkan aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Selain itu, adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa maupun guru, kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri, dan adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.⁶

2. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah salah satu cara pembelajaran dengan cara membagikan siswa kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukkan kartu yang dipegangnya sesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukkan maksud dari siswa yang bertanya atau menjawab.⁷

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

⁶ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 33

⁷ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru diharapkan melalui teknik pembelajaran kartu panggilan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Memperluas wawasan pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Aktivitas Belajar

Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai aktivitas belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian belajar menurut para ahli. Menurut Winkel dalam Yatim Riayanto menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.¹

Hal senada yang dinyatakan oleh Muhammad Ali secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.² Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.³

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika

¹ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 62

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, h. 14

³ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, h.11

peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴

Karena aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain

⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, h. 16

- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.⁵

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktifitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktifitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktifitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktifitas gerak seperti mengering, atletik menanggapi dan lain-lain.⁶

Menurut Rahmayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani⁷. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengar uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁸

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

⁵ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, 2004, h. 172

⁶ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976, h 76

⁷ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, h. 35

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008,

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.⁹

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan keaktifan fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.¹⁰

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons murid yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹¹

2. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Depdikbud menyatakan bahwa teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹² Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan adalah merupakan

⁹ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 7-8

¹⁰ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 58

¹¹ Darwan Syah, *Loc.Cit.*

salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik pembelajaran Kartu Panggilan adalah suatu pembelajaran dengan cara membagikan siswa kartu yang memiliki beberapa warna. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menjawab, bertanya, dan sebagainya dengan cara menunjukan kartu yang dipegangnya sesuai dengan ketentuan warna kartu yang menunjukan maksud dari siswa yang bertanya atau menjawab.¹³

Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa aplikasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran Kartu Panggilan sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- d. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- e. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- g. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran.¹⁴

Selanjutnya Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam teknik pembelajaran kartu panggilan:

¹² Depdikbud, *Op. Cit.* h. 1158

¹³ Paul Ginnis, *Loc. Cit.*

¹⁴ *Ibid*, h. 97

- a. Jika anda tidak memiliki cukup kartu, minta siswa menggunakan tiga isyarat tangan yang berbeda
- b. Atau tiga ekspresi wajah yang berbeda.¹⁵

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran kartu panggilan adalah merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam teknik pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena masing-masing siswa memiliki peranan atau tanggung jawab yaitu setiap siswa memiliki kartu. Kartu panggilan ini bertujuan agar siswa memberikan respon terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian secara sistematis siswa akan terdorong untuk lebih giat dan serius

3. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan

Berdasarkan penjelasan tentang teknik pembelajaran dengan kartu panggilan diatas dapat disimpulkan kelebihan dari teknik pembelajaran dengan kartu panggilan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih serius belajar
- c. Meningkatkan interaksi belajar baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.¹⁶

Adapun kelemahan teknik pembelajaran dengan kartu panggilan yaitu :

¹⁵ *Ibid*, h. 97

¹⁶ *Ibid*, h. 97

- a. Mempersulit guru dalam mengajar karena banyak media yang harus dipersiapkan
- b. Dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama
- c. Jika guru tidak bisa menguasai kelas maka suasana kelas akan cenderung tidak terarah.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan:

1. Syuryati dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul “**Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Siswa Kelas III SDN 005 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**” Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan teknik kartu panggilan motivasi belajar siswa cenderung meningkat. Berdasarkan hasil observasi pada siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 58,42 tergolong rendah. Terjadi peningkatan pada siklus pertama yang itu sebesar 66,32 % dengan kategori tinggi. Kemudian motivasi belajar siswa juga terjadi peningkatan pada siklus dua yaitu sebesar 75,09, dengan kategori tinggi. Perbedaan penelitian saudara Syuryati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian, penelitian saudara Syuryati bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan

¹⁷ *Ibid*, h. 97

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya sama-sama menerapkan teknik pembelajaran kartu panggilan.

2. Syahrul pada tahun 2010 dengan judul ” **Pengaruh Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**”. Penelitian saudara Syahrul dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan berpengaruh terhadap aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMAN I Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil analisis diketahui terdapat peningkatan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI sebelum penerapan dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI setelah penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan. Dengan hasil $r_{xy} = 0.685$ lebih besar dari r_t (r tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,374 < 0.685 > 0,478$). Ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima.
3. Jhoni Pasla pada tahun 2011 dengan judul ” **Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Ekonomi pada Materi Prilaku Konsumen dan Produsen melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar**”. Dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus III. Pada sebelum tindakan hanya dengan persentase 45,6%, meningkat pada siklus I menjadi 67,5%, meningkat pada siklus II menjadi 73,5%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 84,5%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan, maka aktivitas belajar mata pelajaran IPS Ekonomi Pada materi prilaku konsumen dan produsen Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹⁸

Selanjutnya teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Teknik pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya aktivitas belajar siswa, membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan, menciptakan hasil belajar yang optimal, dan menambah wawasan siswa.

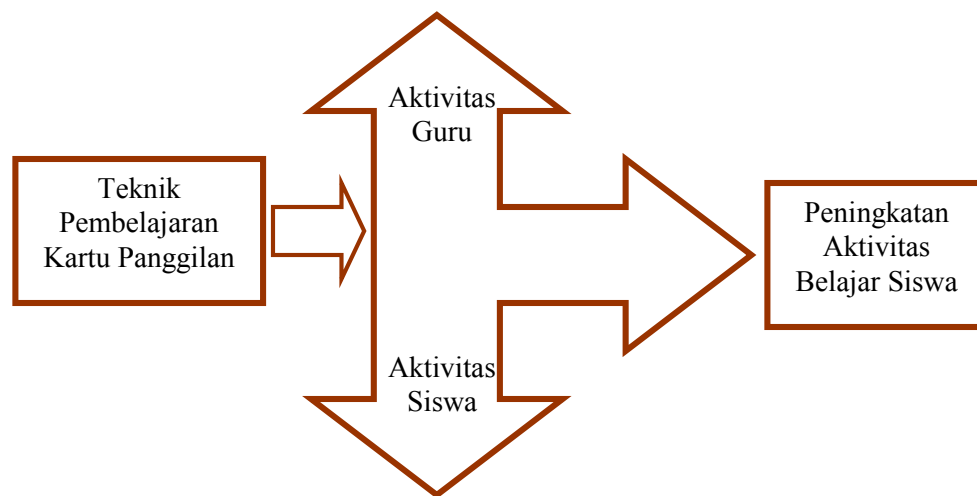
Teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa salah satunya adalah teknik pembelajaran kartu panggilan. Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran siswa berkesempatan untuk berkerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar serta dimungkinkan dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.¹⁹

Diharapkan melalui penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan

¹⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008, h. 267-268

¹⁹ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui apakah melalui teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampari, maka perlu diperjelas variabel penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan untuk penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penggunaan teknik pembelajaran kartu panggilan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).

- 2) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- 4) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- 5) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- 7) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- 8) Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran

- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

2. Indikator Hasil

Aktivitas belajar siswa ditentukan dari aktivitas belajar secara individu dan aktivitas secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan aktif apabila siswa memperoleh rata-rata nilai 65, sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam minimal 80% dari jumlah siswa.²⁰

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan teknik pembelajaran kartu panggilan, maka aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

²⁰ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003, h 1.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan (Variabel X), dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei sampai dengan Juni 2012. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan RPP.
- b. Memperisapkan kartu yang diberikan kepada siswa
- c. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Implentasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan teknik pembelajaran kartu panggilan, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c. Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas

- d. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- e. Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- g. Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- h. Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat yang bernama Yusnidar, S.Pd.I yang bertugas untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan

Agama Islam melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siswa kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik Pembelajaran Kartu Panggilan.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran melalui teknik Pembelajaran Kartu Panggilan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik Pembelajaran Kartu Panggilan.
- 2) Untuk memperoleh data tentang aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan teknik Pembelajaran Kartu Panggilan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, dan kurikulum yang diterapkan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 80% - 100% dikatakan "Sangat Baik"
2. Apabila persentase antara 60% - 79% dikatakan "Baik"
3. Apabila persentase antara 40% - 59% dikatakan "Cukup"
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "Kurang".²

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar

SDN 004 Ranah Sungkai pada awalnya bernama SD Inpres No. 2 yang di pimpin oleh Ibu Gusnimar. Karena perlengkapan ADM Daerah pada tahun 1985 terjadilah siklus pemindahan nama SD menjadi SDN 005 Batu Bersurat yang masih di pimpin oleh Ibu Gusnimar. Sehubungan dengan perkembangan zaman dibangunlah PLTA Koto Panjang di Desa Batu Bersurat, maka pada tahun 1995 Desa Batu Bersurat dipindahkan ke Ranah Sungkai yang tetap dikepalai oleh Ibu Gusnimar. Pada tahun 1997-2004 Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak Nurhuti dan pada tahun 2004-2010 di pimpin oleh H. Azir. N dan pada tanggal 1 Januari 2011 yang menjadi pimpinan adalah Bapak Fahrial.

2. Keadaan Guru SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar terdapat 15 orang pendidik yang terdiri dari PNS dan tenaga honorer. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan perempuan 10 orang. Adapun keadaan guru SDN 004 Ranah Sungkai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 004 Ranah Sungkai

No	Nama dan NIP	L/P	Jabatan	Keterangan
1	Fahrial, S,Pd 19651003 199008 1 001	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Mardanus, S.Pd 19690501 199602 1 000	L	Guru Olahraga	PNS
3	Yusnidar, A.Ma 19750112 919909 2 001	P	Guru Kelas I	PNS
4	Siwarlis, A.Ma 19670513 200701 2 003	P	Guru Kelas II	PNS
5	Syafrida 19750530 200701 2 004	P	Guru Kelas VI	PNS
6	Salatus Jamal 19801005 200801 1 010	L	Guru Agama	PNS
7	Rini Elfiani 19850415 201102 2 001	P	Guru Kelas IV	PNS
8	Mahmudi Aziz	L	Guru Kelas V	Honorar
9	Martati Deni	P	Guru Kelas III	Honorar
10	Rohmiati	P	Guru Kelas IV	Honorar
11	Nurhuda	P	Guru SBK	Honorar
12	Mitra Yeni	P	Guru Kelas I	Honorar
13	Suryati	P	Guru B. Inggris	Honorar
14	Fitriani	P	Guru Kelas II	Honorar
15	Kemal	L	Guru Kelas III	Honorar

Sumber : SDN 004 Ranah Sungkai

3. Keadaan Siswa SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan agar mencapai kedewasaan yang bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 004 Ranah Sungkai terdiri dari enam kelas.

Tabel IV.2**Kedaaan Siswa Sekolah Dasar Negri 004 Ranah Sungkai**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13	13	26
II	14	10	24
III	19	10	29
IV	7	19	26
V	7	18	25
VI	7	13	20
Jumlah	78	72	150

Sumber : SDN 004 Ranah Sungkai

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan komponen paling pokok dan paling pokok dan paling utama untuk menunjang tujuan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 004 Ranah Sungkai adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3**Kedaaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negri 004 Ranah Sungkai**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	1	Baik
7	Kantin	1	Baik

Sumber : SDN 004 Ranah Sungkai

B. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup yakni dengan rata-rata persentase 48,6%. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV.4

Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Anisa	√		√		√	√	√	5	2
2	Mimi Desi Delima		√	√	√				3	4
3	Rahmita Sayuti	√			√	√	√	√	5	2
4	Erni Rosanti		√		√				2	5
5	Indrayati		√	√	√				3	4
6	Rindiani Oktavia	√				√	√	√	4	3
7	Anisa Lestari	√	√	√		√	√		5	2
8	Ahmad Zeki Anggara	√		√		√	√		4	3
9	Alfin Syahdan	√	√			√	√		4	3
10	Ahmad Kastulani		√					√	2	5
11	Ani Amelia Anwar	√		√		√	√		4	3
12	Cici Yulianti			√	√	√			3	4
13	Norhaslin		√		√	√		√	4	3
14	Fadila Rahma		√		√	√		√	4	3
15	Gita Srihayati			√	√	√		√	4	3
16	Nur Aziza	√	√					√	3	4
17	Nadia Hasanah		√	√				√	3	4
18	M. Yani	√		√					2	5
19	Pela Ningsih	√			√	√	√		4	3
20	Riski Andres	√	√			√	√		4	3
21	Risma Andriana		√					√	2	5
22	Selvi Yani	√		√		√	√		4	3
23	Yulia Ningsih			√				√	2	5
24	Elsa Agustina	√			√		√		3	4
25	Iqbal Hadi Kurniawan						√	√	2	5
	JUMLAH	13	12	12	10	14	12	12	85	90
	PERSENTASE (%)	52.0%	48.0%	48.0%	40.0%	56.0%	48.0%	48.0%	48.6%	51.4%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

1. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan masih tergolong “Cukup” dengan persentase 48,6% karena berada pada rentang 40%-59%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 52,0% yang aktif.
2. *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 48% yang aktif.
3. *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 48% yang aktif.
4. *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 40% yang aktif.
5. *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 56% yang aktif.

6. *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 48% yang aktif.
7. *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 48% yang aktif.

Penjelasan di atas, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan yaitu 48,6%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan teknik pembelajaran Kartu Panggilan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan RPP.
- 2) Memperisapkan kartu yang diberikan kepada siswa
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I pada tanggal 22 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten

Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Materi yang dibahas adalah nama-nama 25 Rasul Allah SWT. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan nama-nama 25 Rasul Allah SWT, menuliskan tugas para rasul Allah SWT, dan menunjukkan hafal 25 Rasul Allah SWT.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a dan mengabsens siswa
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d) Guru menerangkan cara kerja teknik pembelajaran kartu panggilan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).

- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- d) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- e) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f) Kemudian guru meminta siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- g) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).		√
2	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
3	Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas	√	
4	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.	√	
5	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.	√	
6	Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.	√	
7	Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.		√
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		√
	JUMLAH	5	3
	RATA-RATA	62.50%	37.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.5 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siklus I adalah 5 dengan persentase 62,50%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 37,50%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 62,50% berada pada rentang 60-79%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di

analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV. 6
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Anisa	√		√		√	√	√	5	2
2	Mimi Desi Delima		√	√	√				3	4
3	Rahmita Sayuti	√			√	√	√	√	5	2
4	Erni Rosanti	√	√	√	√				4	3
5	Indrayati		√	√	√			√	4	3
6	Rindiani Oktavia	√			√	√	√	√	5	2
7	Anisa Lestari	√	√	√		√	√		5	2
8	Ahmad Zeki Anggara	√		√	√	√	√		5	2
9	Alfin Syahdan	√	√			√		√	4	3
10	Ahmad Kastulani		√	√				√	3	4
11	Ani Amelia Anwar	√		√		√	√	√	5	2
12	Cici Yulianti	√	√	√	√				4	3
13	Norhaslin		√		√	√		√	4	3
14	Fadila Rahma	√	√		√			√	4	3
15	Gita Srihayati			√	√		√	√	4	3
16	Nur Aziza	√	√			√		√	4	3
17	Nadia Hasanah		√	√				√	3	4
18	M. Yani	√	√		√			√	4	3
19	Pela Ningsih			√	√		√	√	4	3
20	Riski Andres	√	√			√		√	4	3
21	Risma Andriana	√	√	√	√	√	√		6	1
22	Selvi Yani	√	√		√	√	√		5	2
23	Yulia Ningsih	√		√		√	√	√	5	2
24	Elsa Agustina	√	√	√	√		√		5	2
25	Iqbal Hadi Kurniawan	√	√			√	√	√	5	2
	JUMLAH	18	17	15	15	14	13	17	109	66
	PERSENTASE (%)	72.0%	68.0%	60.0%	60.0%	56.0%	52.0%	68.0%	62.3%	37.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Tabel IV. 6 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I adalah 109 dengan persentase 62,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 66 dengan persentase 37,7%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 62,7% berada pada rentang 60%-79%.

Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I adalah :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 72% yang aktif.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 68% yang aktif.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 60% yang aktif.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 60% yang aktif.

- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 56% yang aktif.
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 52% yang aktif.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 68% yang aktif.

d. Refleksi

Hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 62,3% berada pada rentang 60%-79%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I telah tergolong baik, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak mempersiapkan kartu panggilan tiga warna (hijau, merah, dan kuning). Akibatnya waktu banyak terbuang pada kegiatan inti.

- 2) Guru terlalu lama dalam memberikan pengantar pelajaran, materi yang disampaikan guru tidak terfokus pada tujuan pembelajaran, akibatnya siswa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan dan membosankan bagi siswa.
- 3) Kurangnya pengawasan guru ketika melakukan evaluasi, sehingga terdapat sebagian siswa yang bekerjasama atau menyontek dengan teman yang lain.
- 4) Guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, akibatnya masih diantara siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 5) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya guru dalam menjelaskan cara kerja teknik pembelajaran Kartu Panggilan, sehingga dalam penerapan masih sulit dimengerti siswa.

Hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan mempersiapkan kartu panggilan tiga warna (hijau, merah, dan kuning), agar kegiatan inti dapat berjalan dengan baik dan waktu tidak banyak terbuang.
- 2) Guru akan memberikan pengantar pelajaran hanya terfokus pada tujuan pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.
- 3) Akan lebih mengawasi ketika melakukan evaluasi, agar siswa dapat menyelesaikan dengan sendiri, bukan bekerjasama dengan teman yang lain.
- 4) Guru akan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, agar siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.

- 5) Guru akan lebih memperjelas cara kerja teknik pembelajaran Kartu Panggilan, agar dalam penerapan dapat dipahami dan dimengerti siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II pada tanggal 29 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Materi yang dibahas adalah nama-nama Ulul Azmi. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan nama-nama Ulul Azmi, menuliskan Mukjizat rasul Ulul Azmi, dan menunjukkan hafal Mukjizat rasul Ulul Azmi.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari
- d) Guru menjelaskan cara kerja Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- d) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- e) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- f) Kemudian guru meminta siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- g) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- h) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

3) Kegiatan akhir : 15 Menit

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan teknik pembelajaran Kartu Panggilan dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).		√
2	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
3	Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas	√	
4	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.	√	
5	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.	√	
6	Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.	√	
7	Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.	√	
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran		√
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75.00%	25.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.7 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siklus I adalah 6 dengan persentase 75,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 25,00%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 75,00% berada pada rentang 60-79%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 8
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Anisa	√	√	√		√	√	√	6	1
2	Mimi Desi Delima		√	√	√		√		4	3
3	Rahmita Sayuti	√			√	√	√	√	5	2
4	Erni Rosanti	√	√	√	√				4	3
5	Indrayati		√	√	√			√	4	3
6	Rindiani Oktavia	√		√	√	√	√	√	6	1
7	Anisa Lestari	√	√	√		√	√		5	2
8	Ahmad Zeki Anggara	√		√	√	√	√	√	6	1
9	Alfin Syahdan	√	√		√	√		√	5	2
10	Ahmad Kastulani		√	√		√	√	√	5	2
11	Ani Amelia Anwar	√		√	√	√	√	√	6	1
12	Cici Yulianti	√	√	√	√	√			5	2
13	Norhaslin		√		√	√		√	4	3
14	Fadila Rahma	√	√		√			√	4	3
15	Gita Srihayati			√	√		√	√	4	3
16	Nur Aziza	√	√			√		√	4	3
17	Nadia Hasanah	√	√		√			√	4	3
18	M. Yani			√	√		√	√	4	3
19	Pela Ningsih	√	√			√		√	4	3
20	Riski Andres		√	√	√			√	4	3
21	Risma Andriana	√	√	√	√	√	√		6	1
22	Selvi Yani	√	√		√	√	√		5	2
23	Yulia Ningsih	√		√		√	√	√	5	2
24	Elsa Agustina	√	√	√	√		√		5	2
25	Iqbal Hadi Kurniawan	√	√			√	√	√	5	2
	JUMLAH	18	18	16	18	16	15	18	119	56
	PERSENTASE (%)	72.0%	72.0%	64.0%	72.0%	64.0%	60.0%	72.0%	68.0%	32.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Tabel IV. 8 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus II adalah 19 dengan persentase 68 %. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 56 dengan persentase 32%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 68% berada pada rentang 60%-79%.

Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II adalah :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 72% yang aktif.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 72% yang aktif.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 72% yang aktif.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 72% yang aktif.
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 64% yang aktif.

- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 60% yang aktif.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 72% yang aktif.

d. Refleksi

Hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Baik” karena 68% berada pada rentang 60%-79%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus II telah meningkat dari siklus I, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak mempersiapkan kartu panggilan tiga warna (hijau, merah, dan kuning). Akibatnya waktu banyak terbuang pada kegiatan inti.
- 2) Guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, akibatnya masih diantara siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan mempersiapkan kartu panggilan tiga warna (hijau, merah, dan kuning), agar kegiatan inti dapat berjalan dengan baik dan waktu tidak banyak terbuang.
- 2) Guru akan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, agar siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.

4. Hasil Penelitian Siklus III

a. Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus III pada tanggal 05 Juni 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di

kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, dimana dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Materi yang dibahas adalah perbedaan antara Nabi dan Rasul. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan perbedaan antara Nabi dan Rasul, menuliskan perbedaan antara Nabi dan Rasul, dan menunjukkan hafal perbedaan Nabi dan Rasul.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : 10 Menit

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari
- d) Guru menjelaskan cara kerja Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : 45 Menit

- a) Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).
- b) Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

- c) Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas
- d) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.
- e) Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f) Kemudian guru meminta siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.
- g) Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.
- h) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya.

3) Kegiatan akhir : 10 Menit

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
- b) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus III

Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus III dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.9
Aktivitas Guru Pada Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS III	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru mempersiapkan kartu tiga warna (warna hijau mengajukan pertanyaan, warna merah untuk menjawab pertanyaan dan warna kuning untuk memberikan respons atas jawaban).	√	
2	Guru memberikan pengantar pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.	√	
3	Guru membagikan kartu yang telah disiapkan kepada seluruh siswa dikelas	√	
4	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna hijau untuk mengajukan pertanyaan.	√	
5	Guru meminta kepada siswa yang mendapatkan kartu warna merah untuk menjawab pertanyaan tersebut.	√	
6	Kemudian guru siswa yang mendapatkan kartu warna kuning untuk memberikan respons tentang jawaban siswa.	√	
7	Guru melakukan evaluasi, tentang pemahaman siswa dengan menggunakan kartu yang telah ada.	√	
8	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran	√	
	JUMLAH	8	0
	RATA-RATA	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Tabel IV.9 di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siklus III adalah 8 dengan persentase 100%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0%. Maka aktivitas guru penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik”, karena 100% berada pada rentang 80-100%.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus III sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus III adalah :

Tabel IV. 10
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							JUMLAH	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Anisa	√	√	√		√	√	√	6	1
2	Mimi Desi Delima	√	√	√	√		√		5	2
3	Rahmita Sayuti	√	√		√	√	√	√	6	1
4	Erni Rosanti	√	√	√	√	√		√	6	1
5	Indrayati	√	√	√	√		√	√	6	1
6	Rindiani Oktavia	√	√	√	√	√	√	√	7	0
7	Anisa Lestari	√	√	√	√	√	√	√	7	0
8	Ahmad Zeki Anggara	√		√	√	√	√	√	6	1
9	Alfin Syahdan	√	√		√	√		√	5	2
10	Ahmad Kastulani	√	√	√		√	√	√	6	1
11	Ani Amelia Anwar	√		√	√	√	√	√	6	1
12	Cici Yulianti	√	√	√	√	√			5	2
13	Norhaslin		√	√	√	√	√	√	6	1
14	Fadila Rahma	√	√		√			√	4	3
15	Gita Srihayati		√	√	√	√	√	√	6	1
16	Nur Aziza	√	√		√	√		√	5	2
17	Nadia Hasanah	√	√		√			√	4	3
18	M. Yani		√	√	√	√	√	√	6	1
19	Pela Ningsih	√	√		√	√		√	5	2
20	Riski Andres		√	√	√			√	4	3
21	Risma Andriana	√	√	√	√	√	√		6	1
22	Selvi Yani	√	√	√	√	√	√	√	7	0
23	Yulia Ningsih	√		√		√	√	√	5	2
24	Elsa Agustina	√	√	√	√		√	√	6	1
25	Iqbal Hadi Kurniawan	√	√	√	√	√	√	√	7	0
	JUMLAH	21	22	19	22	19	17	22	142	33
	PERSENTASE (%)	84.0%	88.0%	76.0%	88.0%	76.0%	68.0%	88.0%	81.1%	18.9%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.

- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” aktivitas belajar siswa pada siklus III adalah 142 dengan persentase 81,1%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 33 dengan persentase 18,9%. Maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik” karena 81,1% berada pada rentang 80%-100%.

Sedangkan rincian aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus III adalah :

- 1) *Visual activities*. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 21 orang siswa atau 84% yang aktif.
- 2) *Oral activities*. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 88% yang aktif.
- 3) *Listening activities*. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 76% yang aktif.
- 4) *Writing activities*. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 88% yang aktif.
- 5) *Drawing activities*. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 76% yang aktif.
- 6) *Mental activities*. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 68% yang aktif.

- 7) *Emotional activities*. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 88% yang aktif.

d. Refleksi Siklus III

Hasil penelitian pada siklus II, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II berada pada klasifikasi “Baik” karena 68% berada pada rentang 60%-79%. Walaupun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus II telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak mempersiapkan kartu panggilan tiga warna (hijau, merah, dan kuning). Akibatnya waktu banyak terbuang pada kegiatan inti.
- 2) Guru tidak membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, akibatnya masih diantara siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran..

Siklus III aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 75% dengan kategori “Baik”. Karena berada pada rentang 60-79% pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori “Sangat Baik” karena berada pada rentang 80-100% pada siklus III.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I, II ke Siklus III, sangat mempengaruhi terhadap, aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui aktivitas belajar pada siklus II hanya mencapai 68% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Baik” karena 68% berada pada rentang 60-79%. Artinya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 81,1% atau aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “Sangat Baik” karena 81,1% berada pada rentang 80-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I 62,50% meningkat menjadi 75% pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 100% pada siklus III. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel IV.11.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

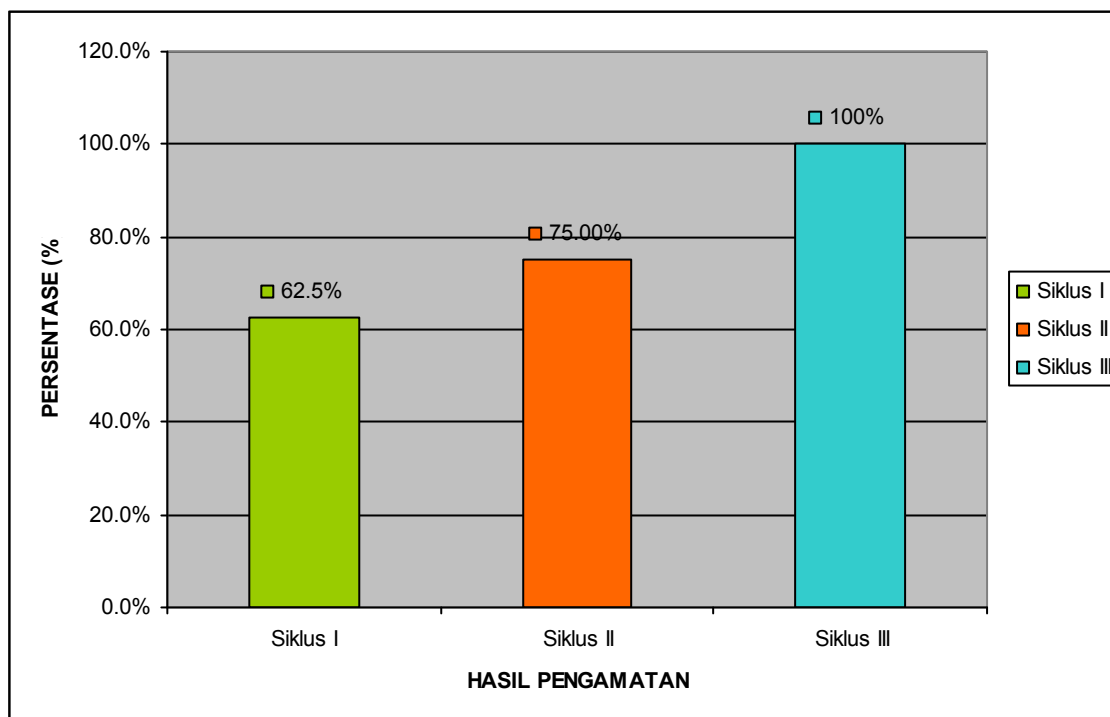
SIKLUS	PERSENTASE	KATEGORI
RATA-RATA SIKLUS I	62.5%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS II	75.00%	Cukup
RATA-RATA SIKLUS III	100.00%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru melalui teknik pembelajaran Kartu Panggilan pada siklus I, II dan siklus III juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Gambar. 1

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus III. Pada sebelum tindakan hanya dengan persentase 48,6%, meningkat pada siklus I menjadi 62,3%, meningkat pada siklus II menjadi 68%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,1%. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV12

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

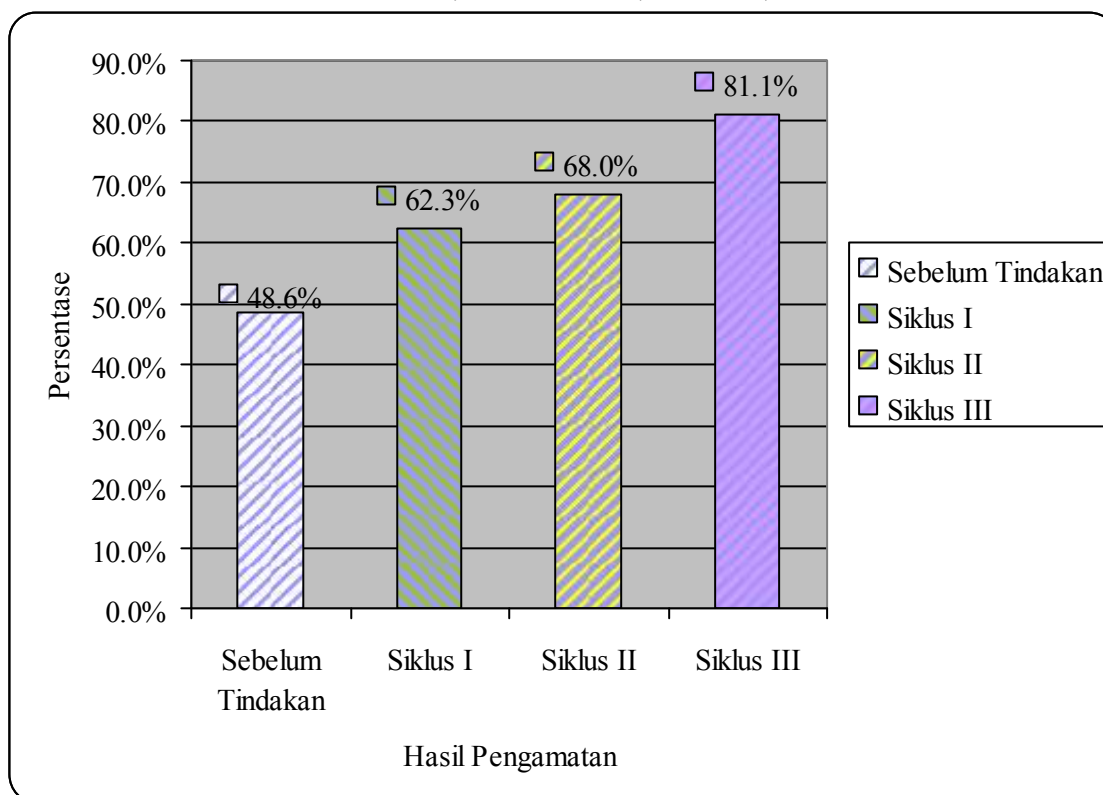
SIKLUS	PERSENTASE	KATEGORI
SEBELUM TINDAKAN	48.6%	Kurang
SIKLUS I	62.29%	Cukup
SIKLUS II	68.0%	Cukup
SIKLUS III	81.14%	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar. 2

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dari Sebelum Tindakan, Pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Sumber: Data Olahan, 2012

Melihat rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada bab IV, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus III. Pada sebelum tindakan hanya dengan persentase 48,6%, meningkat pada siklus I menjadi 62,3%, meningkat pada siklus II menjadi 68%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 81,1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Pembelajaran Kartu Panggilan, maka aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 004 Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran Kartu Panggilan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mempersiapkan kartu panggilan tiga warna (hijau, merah, dan kuning), agar kegiatan inti dapat berjalan dengan baik dan waktu tidak banyak terbuang.
2. Guru sebaiknya memberikan pengantar pelajaran hanya terfokus pada tujuan pembelajaran, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik.

3. Akan sebaiknya lebih mengawasi ketika melakukan evaluasi, agar siswa dapat menyelesaikan dengan sendiri, bukan bekerjasama dengan teman yang lain.
4. Guru sebaiknya membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran, agar siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan.
5. Guru sebaiknya lebih memperjelas cara kerja teknik pembelajaran Kartu Panggilan, agar dalam penerapan dapat dipahami dan dimengerti siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung. Remaja 1976
- Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Paul Ginnis. *Trik dan Teknik Mengajar*. Jakarta: PT.Indek, 2008
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003